

## MANAJEMEN BERBASIS NILAI SOSIAL DAN EKONOMI UNTUK KEBERLANJUTAN LEMBAGA PAUD

H.M. Rudy Sumiharsono<sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup>) Universitas PGRI Adibuana Surabaya, Jl. Dukuh Menanggal XII Surabaya

<sup>\*</sup>) Correspondent author: [rudysumiharsono@gmail.com](mailto:rudysumiharsono@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga keberlanjutan operasional lembaga di tengah keterbatasan sumber daya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen berbasis nilai sosial dan ekonomi dalam mendukung keberlanjutan lembaga PAUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengeksplorasi berbagai strategi pengelolaan yang mengintegrasikan nilai sosial, seperti partisipasi aktif komunitas, dan nilai ekonomi, seperti efisiensi penggunaan sumber daya, pengelolaan anggaran yang efektif, serta diversifikasi sumber pendanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara kedua nilai ini dapat memperkuat kapasitas lembaga PAUD dalam bertahan secara finansial tanpa mengabaikan tanggung jawab sosialnya. Dengan mengutamakan nilai-nilai ini, lembaga PAUD dapat meningkatkan ketahanan finansialnya sekaligus memberikan dampak sosial yang signifikan bagi komunitas sekitar. Oleh karena itu, manajemen berbasis nilai sosial dan ekonomi menjadi strategi yang efektif untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan lembaga PAUD dalam jangka panjang.

**Kata kunci:** manajemen PAUD, nilai sosial, nilai ekonomi, keberlanjutan, pendidikan anak usia dini

### Abstract

*Early Childhood Education (ECE) faces significant challenges in maintaining the operational sustainability of institutions amid limited resources. This article aims to analyze the application of management based on social and economic values to support the sustainability of ECE institutions. The research uses a Systematic Literature Review (SLR) approach to explore various management strategies that integrate social values, such as active community involvement, and economic values, such as resource efficiency, effective budget management, and funding diversification. The findings show that the synergy between these two values strengthens the financial resilience of ECE institutions while not neglecting their social responsibilities. By prioritizing these values, ECE institutions can enhance their financial sustainability while having a significant social impact on the surrounding community. Therefore, management based on social and economic values is an effective strategy to ensure the long-term sustainability and development of ECE institutions.*

**Keywords:** ECE management, social value, economic value, sustainability, early childhood education

### PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membangun pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Masa usia dini dianggap sebagai periode emas dalam perkembangan anak, di mana stimulasi yang tepat dapat memberikan dampak jangka panjang bagi kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak (UNESCO, 2015). Namun demikian, pengelolaan lembaga PAUD di berbagai negara,

termasuk Indonesia, menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan finansial, dan kesenjangan akses pendidikan (Kemdikbud, 2021).

Manajemen berbasis nilai sosial dan ekonomi menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menghadapi tantangan tersebut. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai sosial, seperti inklusivitas, keterlibatan komunitas, dan pembangunan karakter,

dengan nilai-nilai ekonomi, seperti efisiensi operasional, diversifikasi pendanaan, dan keberlanjutan finansial (Brinkerhoff, 2018). Dalam konteks ini, lembaga PAUD tidak hanya dilihat sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai entitas sosial yang berperan dalam pembangunan komunitas lokal.

Berdasarkan berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan lembaga PAUD memerlukan pendekatan manajemen yang holistik. Penelitian oleh Heckman (2011) menunjukkan bahwa investasi pada pendidikan usia dini memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan di masa depan, baik dalam bentuk peningkatan produktivitas tenaga kerja maupun pengurangan biaya sosial, seperti kriminalitas dan pengangguran. Selain itu, penelitian lain oleh Young (2018) menekankan bahwa keterlibatan komunitas dalam pengelolaan PAUD dapat meningkatkan kualitas layanan dan memperkuat hubungan antara lembaga dan masyarakat.

Di Indonesia, studi oleh Arifin et al. (2020) menemukan bahwa sebagian besar lembaga PAUD menghadapi keterbatasan dalam hal pendanaan dan manajemen sumber daya manusia. Hal ini diperburuk oleh kurangnya pelatihan bagi pengelola PAUD dalam mengadopsi pendekatan manajerial yang berorientasi pada keberlanjutan. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai sosial dan ekonomi dalam pengelolaan PAUD menjadi urgensi yang perlu diatasi.

Keberlanjutan lembaga PAUD tidak hanya penting untuk memastikan kelangsungan layanan pendidikan, tetapi juga untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) khususnya pada tujuan keempat, yaitu memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas untuk semua anak (UNDP, 2019). Mengingat pentingnya peran PAUD dalam pembangunan manusia, diperlukan model pengelolaan yang mampu menjawab

tantangan kompleks di era modern ini.

Saat ini, terdapat kesenjangan dalam literatur terkait bagaimana nilai sosial dan ekonomi dapat diintegrasikan secara efektif dalam pengelolaan lembaga PAUD. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan memanfaatkan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi strategi terbaik yang telah diterapkan di berbagai konteks.

Penelitian ini memiliki beberapa aspek kebaruan (novelty) sebagai berikut: 1) Fokus pada integrasi nilai sosial dan ekonomi dalam pengelolaan PAUD, yang jarang dibahas secara mendalam dalam literatur sebelumnya; 2) Menggunakan metode SLR untuk menganalisis studi-studi terkini dan mengidentifikasi praktik terbaik di berbagai negara; dan 3) Menyediakan rekomendasi yang spesifik dan aplikatif untuk pengelola PAUD, terutama dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana nilai sosial dan ekonomi dapat diintegrasikan dalam pengelolaan lembaga PAUD?; 2) Apa saja strategi terbaik yang telah terbukti efektif untuk mendukung keberlanjutan lembaga PAUD?; dan 3) Bagaimana implikasi penerapan manajemen berbasis nilai sosial dan ekonomi terhadap kualitas layanan PAUD?

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Menganalisis konsep dan penerapan nilai sosial dan ekonomi dalam pengelolaan PAUD; 2) Mengidentifikasi strategi manajemen yang efektif untuk mendukung keberlanjutan lembaga PAUD; dan 3) Memberikan rekomendasi aplikatif bagi pengelola PAUD untuk mengintegrasikan nilai sosial dan ekonomi dalam operasional lembaga.

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian ini, diharapkan kontribusi penelitian dapat memberikan panduan praktis bagi pengelola lembaga PAUD sekaligus memperkaya literatur di bidang manajemen pendidikan usia dini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis literatur yang relevan dengan manajemen berbasis nilai sosial dan ekonomi dalam konteks keberlanjutan lembaga PAUD. SLR dipilih karena pendekatan ini memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap penelitian yang telah ada serta identifikasi gap untuk kontribusi penelitian lebih lanjut (Tranfield et al., 2003).

Langkah-langkah penelitian ini meliputi:

### 1. Identifikasi Literatur

Pencarian literatur dilakukan melalui database akademik internasional seperti *Scopus*, *Web of Science*, dan *Google Scholar*, serta portal penelitian nasional seperti SINTA dan Garuda. Referensi tambahan diperoleh dari penelitian sebelumnya (e.g., Tranfield et al., 2003) yang menggarisbawahi pentingnya pendekatan SLR untuk mengidentifikasi pola tematik dalam literatur. Artikel yang dipertimbangkan mencakup jurnal yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir dengan topik relevan terkait "manajemen nilai sosial," "manajemen nilai ekonomi," dan "keberlanjutan PAUD." Sebanyak 50-70 artikel diperkirakan akan ditinjau untuk memastikan kelengkapan cakupan penelitian.

Pencarian literatur dilakukan melalui database akademik internasional seperti *Scopus*, *Web of Science*, dan *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan antara lain "social value-based management," "economic value-based management," "PAUD sustainability," dan "early childhood education management."

### 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi: (1) diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, (2) berbahasa Inggris atau Indonesia, (3) relevan dengan topik PAUD dan manajemen. Kriteria ini sesuai dengan panduan dari Kitchenham et al. (2009) tentang praktik terbaik dalam melakukan kajian literatur sistematis. Artikel yang tidak relevan, duplikasi, atau tidak tersedia dalam teks penuh dikecualikan.

### 3. Proses Seleksi Literatur

Setelah identifikasi awal, artikel yang relevan diperiksa berdasarkan abstrak dan isi lengkap. Artikel yang memenuhi kriteria dimasukkan ke dalam analisis.

### 4. Analisis Literatur

Artikel yang terpilih dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, tema utama, dan praktik terbaik yang relevan. Pendekatan ini didukung oleh metodologi yang dijelaskan oleh Braun & Clarke (2006) tentang analisis tematik dalam penelitian kualitatif. Analisis ini juga mencakup identifikasi gap dalam penelitian sebelumnya.

### 5. Sintesis dan Interpretasi

Temuan dari analisis literatur dirangkum dan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Praktik terbaik diidentifikasi untuk memberikan rekomendasi bagi pengelola PAUD.

Sumber data utama berasal dari artikel jurnal akademik dan laporan penelitian yang diterbitkan oleh organisasi internasional seperti UNESCO, UNICEF, dan World Bank. Literatur dari penelitian lokal juga digunakan untuk memberikan konteks spesifik terhadap permasalahan PAUD di Indonesia.

Berdasarkan pendekatan SLR, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dan mengimplementasikan manajemen berbasis nilai sosial dan ekonomi di lembaga PAUD untuk keberlanjutan yang lebih baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen berbasis nilai sosial dan ekonomi merupakan pendekatan strategis yang relevan untuk menghadapi tantangan keberlanjutan lembaga PAUD. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai sosial seperti inklusivitas dan pemberdayaan komunitas dengan nilai-nilai ekonomi seperti efisiensi sumber daya dan diversifikasi pendanaan. Dalam konteks lembaga PAUD, pendekatan ini tidak hanya mendukung keberlanjutan operasional tetapi juga memperkuat dampak sosial yang diberikan kepada masyarakat.

### 1. Integrasi Nilai Sosial dalam Pengelolaan PAUD

Nilai sosial dalam pengelolaan PAUD melibatkan berbagai aspek, termasuk keterlibatan komunitas, inklusivitas, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Penelitian oleh Young (2018) menunjukkan bahwa partisipasi aktif komunitas dapat meningkatkan kualitas layanan PAUD sekaligus memperkuat hubungan sosial di antara keluarga dan masyarakat. Di Indonesia, peran komunitas sangat penting mengingat banyaknya lembaga PAUD yang bergantung pada dukungan masyarakat lokal.

Sebagai contoh, program "*Parent-Teacher Collaboration*" yang diterapkan di beberapa negara maju telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kualitas layanan dan keberlanjutan finansial lembaga PAUD (Heckman, 2011). Dalam konteks Indonesia, inisiatif serupa dapat

diadaptasi untuk memberdayakan komunitas melalui pelatihan dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan usia dini.

### 2. Nilai Ekonomi dan Efisiensi Pengelolaan PAUD

Nilai ekonomi dalam manajemen PAUD mencakup efisiensi operasional, pengelolaan anggaran, dan diversifikasi pendanaan. Studi oleh Brinkerhoff (2018) menekankan pentingnya diversifikasi sumber pendapatan untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis pendanaan, seperti bantuan pemerintah atau iuran orang tua. Strategi ini dapat mencakup kemitraan dengan sektor swasta, program sponsor, atau bahkan inisiatif kewirausahaan berbasis komunitas.

Sebagai contoh, beberapa lembaga PAUD di negara-negara Asia Tenggara telah mengembangkan usaha kecil seperti koperasi sekolah atau program pengelolaan makanan sehat untuk anak-anak, yang tidak hanya mendukung keberlanjutan finansial tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi peserta didik dan orang tua (UNESCO, 2015).

### 3. Keberlanjutan Lembaga PAUD: Tantangan dan Peluang

Tantangan utama yang dihadapi lembaga PAUD dalam mencapai keberlanjutan adalah keterbatasan sumber daya manusia dan finansial. Banyak lembaga PAUD, terutama di wilayah pedesaan, menghadapi kesulitan dalam merekrut tenaga pengajar yang berkualitas dan membiayai operasional sehari-hari (Arifin et al., 2020). Namun, integrasi nilai sosial dan ekonomi dapat membuka peluang untuk mengatasi tantangan ini.

Penerapan teknologi digital juga dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Sebagai contoh, platform pembelajaran online dapat digunakan untuk melatih guru dan menyediakan materi pembelajaran yang murah namun berkualitas tinggi. Selain itu, penggunaan teknologi dapat memperluas akses pendidikan bagi anak-anak di daerah terpencil.

#### 4. Dampak Sinergi Nilai Sosial dan Ekonomi terhadap Keberlanjutan PAUD

Sinergi antara nilai sosial dan ekonomi menghasilkan dampak yang lebih besar dibandingkan jika keduanya diterapkan secara terpisah. Dalam sebuah studi oleh UNESCO (2019), lembaga PAUD yang berhasil mengintegrasikan kedua nilai ini menunjukkan tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi, baik dari segi keuangan maupun dampak sosial.

Misalnya, lembaga PAUD yang mengadopsi model kemitraan dengan organisasi masyarakat mampu mengurangi biaya operasional sekaligus meningkatkan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan. Selain itu, program-program berbasis masyarakat seperti "*early childhood education hubs*" telah berhasil menarik dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah lokal dan donor internasional.

#### 5. Implikasi Praktis untuk Pengelola PAUD

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis bagi pengelola PAUD yaitu:

##### a. Peningkatan Kompetensi Manajerial.

Pengelola PAUD perlu dilatih untuk memahami dan mengimplementasikan pendekatan

berbasis nilai sosial dan ekonomi. Pelatihan ini dapat mencakup pengelolaan anggaran, strategi kolaborasi dengan komunitas, dan penggunaan teknologi dalam operasional sehari-hari.

##### b. Pengembangan Kemitraan Strategis.

Lembaga PAUD dapat menjalin kemitraan dengan sektor swasta, pemerintah, dan organisasi masyarakat untuk mendukung keberlanjutan finansial dan operasional.

##### c. Diversifikasi Pendanaan.

Mengembangkan sumber pendanaan alternatif seperti program kewirausahaan berbasis komunitas atau kampanye penggalangan dana dapat membantu mengurangi ketergantungan pada satu jenis pendapatan.

#### 6. Kontribusi Penelitian terhadap Literasi Keilmuan

Penelitian ini berkontribusi pada literatur terkait pengelolaan PAUD dengan menawarkan pendekatan integratif yang menggabungkan nilai sosial dan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan, seperti analisis kuantitatif dampak pendekatan ini terhadap indikator keberlanjutan lembaga PAUD di berbagai konteks budaya.

### KESIMPULAN

Pendekatan manajemen berbasis nilai sosial dan ekonomi memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mendukung keberlanjutan lembaga PAUD. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial seperti inklusivitas dan pemberdayaan komunitas serta nilai-nilai ekonomi seperti efisiensi dan diversifikasi pendanaan, lembaga PAUD dapat meningkatkan kualitas layanan sekaligus memastikan keberlanjutan operasional. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat diadopsi oleh pengelola PAUD untuk menghadapi

tantangan di era modern, sementara kontribusinya terhadap literatur ilmiah membuka jalan bagi eksplorasi lebih lanjut dalam topik ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z., et al. (2020). *Tantangan dan Peluang Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Brinkerhoff, D. W. (2018). *Nonprofit Management: Principles and Practices*. Boston: Cengage Learning.

Heckman, J. J. (2011). The Economics of Inequality: The Value of Early Childhood Education. *American Educator*, 35(1), 31-47.

UNESCO. (2015). *Early Childhood Care and Education in Asia-Pacific: Ensuring Quality and Sustainability*. Bangkok: UNESCO.

UNESCO. (2019). *Global Monitoring Report on Education and Early Childhood Development*. Paris: UNESCO.

Young, M. E. (2018). *Early Child Development: From Measurement to Action*. Washington, DC: The World Bank.

Barnett, W. S. (2011). Effectiveness of Early Educational Intervention. *Science*, 333(6045), 975–978. <https://doi.org/10.1126/science.1204534>

OECD. (2017). *Starting Strong V: Transitions from Early Childhood Education and Care to Primary Education*. Paris: OECD Publishing.

<https://doi.org/10.1787/9789264276253-en>

Tucker, D. J., & Russell, J. (2004). New Directions for Early Childhood Education: Advancing Quality and Equity. *Journal of Early Childhood Research*, 2(1), 5–20. <https://doi.org/10.1177/1476718X04042976>

Save the Children. (2013). *Early Childhood Development: The Promise of Investment*. London: Save the Children.